BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran PAI di SMP Al-Hidayah Cibungbulang Kab Bogor masih terdapat beberapa persoalan, salah satunya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pembelajaran PAI yang diklaim sebagai aspek penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas. Selain itu, banyak guru PAI yang masih menggunakan metode-metode yang lama seperti ceramah. Kemudian, belum banyak guru yang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar belajar.

Dalam teori hasil belajar, faktor yang menentukan hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal termasuk di dalamnya faktor fisiologis dan psikologis, adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Penulis disini akan menekankan faktor yang datang dari luar (eksternal) siswa yaitu faktor instrumental. Faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan yang terakhir yaitu guru. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki peran yang begitu penting, karena selama proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara guru dan siswa. Dimana siswa menghadapi tugas belajar dan guru mendampingi siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dalam belajarnya. Guru bertugas pula menyelidiki keadaan awal dan mengadakan evaluasi hasil belajar.

Guru yang berkualitas sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Yudi Munadi,2013:1). Contohnya pada kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar, selain guru sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik. Pada era sebelum ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat seperti sekarang ini, bisa dikatakan guru menjadi satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang diajarkan oleh guru,dan guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Film merupakan pesan yang cepat untuk disampaikan dan mudah di ingat. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai. Namun, masih jarang sekali guru yang menggunakan film sebagai media dalam pembelajaran. Guru yang kreatif haruslah pandai dalam memilih, menciptakan serta menggunakan berbagai macam sumber dalam pembelajaran, karena hal ini dapat mempengaruhi efektifitas serta hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut pandai dalam pemanfaatan film dalam proses belajar mengajar. Film

harus dipilih sesuai tujuan pembelajaran,guru mengenal film dengan melihat terlebih dahulu untuk tahu manfaatnya, setelah di pertunjukan perlu diadakan diskusi dan pemecahan masalah, kemudian perlu ada test tentang berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari film.

Masih sukar rasanya mencari film yang benar-benar memasukan unsur-unsur pendidikan di dalamnya, apalagi pendidikan agama Islam. Sekalipun ada, nampaknya para guru PAI masih sedikit yang benar-benar menggunakan film tersebut sebagai media pembelajaran. Jika guru cermat, ada beberapa film yang bisa dijadikan media dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Salah satunya yaitu film Umar. Dengan film ini, kita dapat menyaksikan peristiwa sejarah dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dikarenakan zaman dan tempat yang berbeda.

Film serial Umar merupakan Film yang menceritakan tentang kehidupan Umar bin Khattab dari sebelum keislaman sampai wafatnya, film ini mengisahkan keadaan arab pada masa jahiliyah sampai kejayaannya. Film Umar mengandung banyak unsur kehidupan termasuk di dalamnya nilai-nilai akhlak yang terjadi pada masa Nabi Muhammad dan Khulafaurrasyidin hingga masa keemasan Islam. Nilai-nilai moral dan akhlak yang terdapat dalam film ini sangat bermanfaat untuk umat Islam khususnya di Indonesia. Nilai akhlak yang terdapat di dalam film Umar episode 25 sangat cocok dipakai pada materi akhlak terpuji Khulafaurrasyidin, khususnya akhlak terpuji Umar bin Khattab. Materi ini terdapat pada pelajaran PAI di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kurikulum 2013. Episode 25 ini mengisahkan perilaku yang patut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

diteladani dari seorang Umar bin Khattab yang ketika itu menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar. Ketegasan, kesabaran, kesederhanaan, kasih sayang serta kerendahan hatinya akan membuat banyak orang terkagum-kagum dan menjadi contoh yang sangat baik bagi banyak generasi. Baik generasi sekarang ataupun generasi selanjutnya yang kelak akan menjadi pemimpin negeri ini. Menurut penulis, film ini dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran oleh seorang guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menjadikan SMP AL-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian, dilihat dari sarana yang ada. Namun, masih sedikit guru yang memanfaatkannya. Contohnya dari keberadaan proyektor, hanya beberapa guru yang rutin memanfaatkan keberadaan proyektor untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Proyektor atau LCD dapat membantu guru dalam penyampaian materi, seperti menayangkan slide power point, memutar video pembelajaran,menayangkan film dan lain-lain. Seperti yang penulis sebutkan sebelumnya, hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor instrumental yang di dalamnya terdapat unsur sarana dan prasana serta guru. Keadaan ini pun pasti terjadi di semua lembaga pendidikan termasuk di SMP AL-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka dianggap penting bagi penulis untuk mengadakan penelitian. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERBASIS FILM DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI AKHLAK KHULAFAURRASIDIN.**

(Penelitian Mengenai Pengaruh Penayangan Film Umar bin Khattab episode 25 terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa di Kelas VII SMP AL-Hidayah Cibungbulang Kab Bogor).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media audio visual berbasis film dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Hidayah Cibungbulang Kab Bogor?
2. Sejauh mana hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMP tersebut?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis film terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMP tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi penggunaan media audio visual berbasis film dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Hidayah Cibungbulang Kab Bogor
2. Mengidentifikasi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMP tersebut
3. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis film terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMP tersebut

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan media audio visual berbasis film pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pembelajarn PAI serta untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk SMP AL-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor dalam menerapkan penggunaan media audio visual berbasis film.

E. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupum media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaa media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, dengan menggunakan media akan lebih jelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Seseorang guru tidak cukup hanya mempunyai pengetahuan tentag bagaimana menjadikan siswa mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan, tetapi juga harus mampuh memiliki kemampuan atau pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dengan baik.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil mengunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam pengunaan media pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 2013:63). Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang bertujuan agar seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Syaiful Bahri, 2008:175). Berkaitan dengan tujuan tersebut, PAI dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia. Manusia beriman ini harus mampu menggabungkan aspek pemahaman, penghayatan, keyakinan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pengamalan. Adapun tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan.

Perubahan kognitif merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan Kognitif harus melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor tertentu.Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar,yaitu seperti faktor internal siswa, fakor eksternal siswa,dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin syah, 2013:146). Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2010:23) hasil belajar ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar ranah intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar menjadi tolak ukur proses belajar yang telah terjadi dalam diri seseorang berupa penguasaan ilmu, sikap dan keterampilan. Aktivitas belajar yang dilalui menjadikan siswa menjadi tahu, mengerti dan berilmu dari sebelumnya tidak tahu, tidak mengerti dan tidak berilmu, dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran, seorang siswa akan lebih mudah memahami makna atau arti yang terkandung dalam pesan yang disampaikan apabila hal tersebut didukung oleh penggunaan media terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas terutama membantu peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media mendorong siswa turut aktif dalam proses belajar dan merangsang bertambahnya jumlah indera yang dipakai anak-anak untuk belajar. Dengan bertambahnya jumlah indera yang dipakai anak, maka akan semakin menambah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pengalaman belajarnya. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Audio visual adalah media yang mengintegrasikan daya indra pendengaran dan penglihatan secara bersama-sama. Penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2011 : 26-27). Film adalah rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan teratur, bergerak secara kontinou sehingga benar-benar mewujudkan pergerakan normal orang-orang atau benda-benda (Umar Hamalik, 1994:43). Yudi munadi (2013:116) dalam bukunya Media pembelajaran di jelaskan bahwa; "Apabila dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca atau di dengar saja. Selain itu, film dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dikatakan oleh Aminuddin Rasyad yang dikutif oleh Yudhi Munadi (2013:26) bahwa: "panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sense are the golden gate of knowledge). Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belaja. Film dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi dan berbagai pesan dalam skala luas, film sebagai komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan juga memuat aspek edukatif. Film dapat memberikan pengaruh dan membentuk masyarakat

berdasarkan muatan pesan di baliknya. Ada banyak film yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran dengan isi film merupakan dasar pertimbangan pemilihan film dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu film yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu film UMAR, film ini cocok dengan materi akhlak Khulafaurrasyidin. Dengan penayangan film UMAR episode 25, diharapkan siswa dapat antusias untuk mempelajari PAIdan dapat memahami materi akhlak terpuji Khulafaurrasyidin dengan baik.Sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PAI sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Hubungan film dengan tujuan pembelajaran menurut Anderson seperti yang dikutif oleh Yudhi munadi yaitu :

1. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Di samping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip.
2. Film untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya, keterampilan gerak karena media ini mampu memper jelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya.
3. Film paling tepat bila digunakan untuk memengaruhi sikap dan emosi.

Ada banyak film yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran dengan isi film merupakan dasar pertimbangan pemilihan film dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu film yang bisa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

digunakan dalam pembelajaran yaitu film UMAR, film ini cocok dengan materi akhlak Khulafaurrasyidin. Dengan penayangan film UMAR episode 25, diharapkan siswa dapat antusias untuk mempelajari PAI dan dapat memahami materi akhlak terpuji Khulafaurrasyidin dengan baik. Sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PAI sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

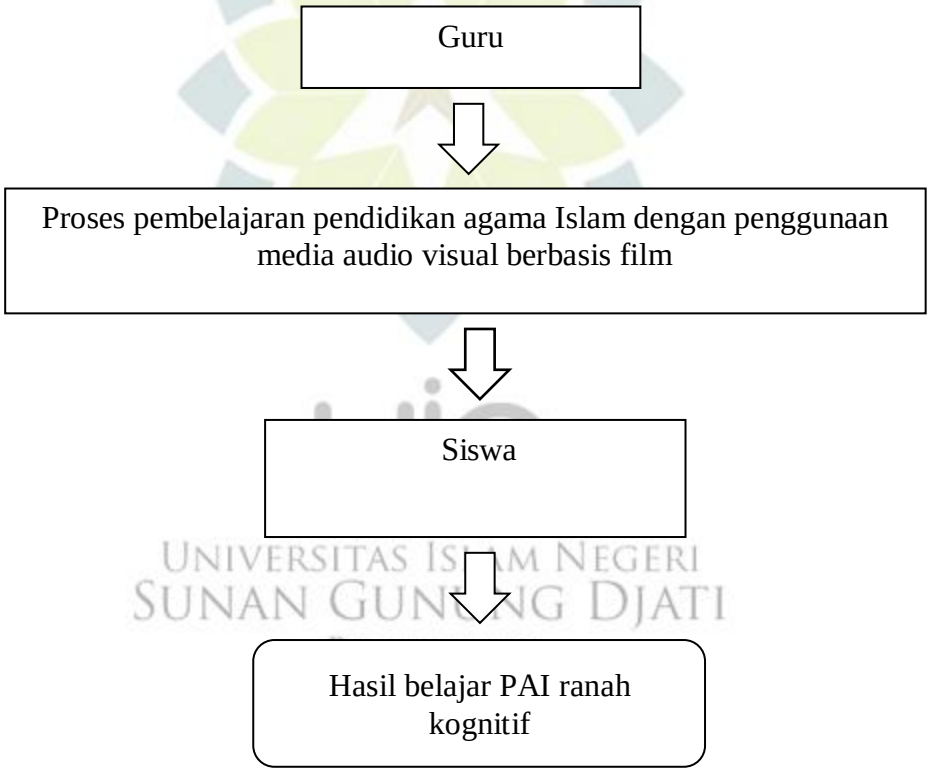

Gambar Kerangka Berpikir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

F. Hipotesis

a. Hipotesis penelitian : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis film dalam pembelajaran PAI materi akhlak khulafaurrasidin terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa

b. Hipotesis statistik:

H_a : X ≠ Y, Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan

G. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-Hidayah Cibungbulang kabupaten Bogor, alasan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yaitu karena ingin membuktikan seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual berbasis film terhadap hasil belajar PAI Kelas VII

2. Metode penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yaitu penel itian yang pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dianggap paling dominan (Nana Saodih Sukmadinata 2012:49). Eksperimen semu merupakan bentuk metode penelitian yang sederhana dengan menggunakan variabel tunggal yang dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*), sehingga peneliti dapat mengetahui tindakan apa yang hendak dilakukan dan implikasi apa yang perlu untuk mendapatkan data yang diperlukan di lapangan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII A, VII B SMP AL-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018. Penulis mengambil 70 siswa yang ada yakni 35 siswa yang berasal dari Kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa dari Kelas VII B sebagai kelas kontrol.

4. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini *pre-test dan post-test control group design,* dalam desain ini tes dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretest, sedangkan tes sesudah eksperimen disebut post test. (Suharsimi Arikunto, 2010:124). Adapun tabel desain penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1
Nonequivqlent Control Group Design

Kelas	***Pretest***	**Perlakuan**	***Posttest***
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	–	O_4

(Sugiyono,2007: 89)

Keterangan

O_1= Tes awal sebelum pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual berbasis film

O_2= Tes akhir setelah pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual berbasis film

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

O_3= Tes awal sebelum Pembelajaran tanpa media pembelajaran audio visual berbasis film

O_4= Tes akhir setelah pembelajaran tanpa media pembelajaran audio visual berbasis film

5. Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat atau sumber data. Sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu (Nana Saodih Sukmadinata, 2012:223).

Adapun prosedur tes yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan media audio visual berbasis film pada mata pelajaran PAI materi akhlak Khulafaurrasidin di Kelas VII SMP Al-Hidayah.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pre-test dan post test. Pre-tes diberikan di awal kepada kedua kelompok penelitian menggunakan soal-soal hasil analisis data uji coba instrumen penelitian, setelah tes awal dilaksanakan pada kedua kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penelitian, kemudian dilakukan kegiatan belajar mengajar pada kedua kelompok penelitian. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan penayangan film UMAR episode 25 dam proses pembelajaran dan kelompok kontrol diajarkan dengan menggunakan media konvensional (media buku). Setelah itu dilakukan post-test kepada kedua kelompok penelitian dengan menggunakan soal yang sama ketika dilakukan di test awal

Kisi-kisi dalam pembuatan soal berdasarkan indikator kurikulum yang digunakan di SMP AL-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor, yakni kurikulum 2013 dan disesuaikan pula dengan materi yang diajarkan pada pembahasan tentang akhlak terpuji khulafaurrasyidin. Penelitian ini terfokus pada sub materi akhlak terpuji Umar bin Khattab. Setelah membuat kisi-kisi, peneliti membuat soal-soal berdasarkan instrumen penelitian. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan pada guru pengampu. Instrumen tes ini terlebih dahulu diuji cobakan di Kelas VII untuk mengetahui nilai validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukarannya. Peneliti menggunakan program *ANATES* untuk menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda instrumen tes. Adapun kisi-kisi instrumen dan instrumen tes, dapat dilihat pada lampiran. Untuk menguji validitas, reabilitas, tigkat kesukaran item, daya pembeda dilakukan langkah-langkah manual sebagai berikut:

1) Uji Validitas.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukan tingkatan-tingkatan kesahihan atau keabsahan instrumen. Untuk mengukur validitas dapat menggunakan rumus korelasi poin biserial (Anas Sudijono, 2012 :258).

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Anas Sudijono, 2012 :258)

keterangan:

r_{pbi} = Angka indeks korelasi poin biserial

M_p = Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes (*testee*) yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes keseluruhan

M_t = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes (*testee*)

SD_t = Deviasi standar total (deviasi standar dari skor total)

P = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Dengan kriteria pengujian pada tabel 2 berikut :

Tabel. 1.2
Nilai Tingkat Validitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Validitas
$0,90 < \mathbf{r}_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < \mathbf{r}_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < \mathbf{r}_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < \mathbf{r}_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < \mathbf{r}_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari suatu instrument mewakili karakteristik yang diukur. Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama.

Uji Reliabilitas ini menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20), yaitu sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{s^2-\sum pq}{s^2}\right], \text{ dengan } s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Sugiono, 2010:364).

keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

P = proporsi subyek yang menjawab item yang benar

q = proporsi subyek yang menjawab item yang salah

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes.

Dengan kualifikasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 1.3
Kriteria Indeks Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	**Kriteria**
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41- 0,60	Cukup
0,21- 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015 : 180)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3) Tingkat Kesukaran Item

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran tentang seberapa besar derajat kesukaran suatu soal, apabila seimbang (proporsional) maka soal tersebut dapat dikatakan baik (Zainal Arifin, 2013:266). Seimbang disini seperti yang dikatakan oleh Anas Sudijono, "apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup" (Anas Sudijono, 2011:370).

Untuk mencari tingkat kesukaran item, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{P = \frac{B}{JS}}$$

keterangan:
P = indeks kesukaran
B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. Klasifikasi indeks kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 1.4

Klasifikasi Indeks Kesukaran

P	Kriteria
Kurang dari 0,30	Soal sukar
0,30 - 0,70	Soal sedang
0,70 - 1,00	Soal mudah

(Nana sudjana,2010:137).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

4) Daya Pembeda

Zainal Arifin (2013:273) mendefinisikan daya pembeda soal sebagai pengukuran sejauh mana sebuah butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah telah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda ditunjukkan oleh indeks diskriminasi (D) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

keterangan:

D = Daya pembeda soal

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A= banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{J}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.5
Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
DP= 0,00	Sangat jelek
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤1,00	Sangat Baik

(Arikunto, 2009: 218)

6. Analisis Data

Dengan berpedoman pada tujuan penelitian serta jenis data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data, diterapkan teknik analisis untuk mengungkap permasalahan dan menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis lembar observasi ini merupakan pengolahan data dari hasil penelitian observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbais film Untuk mengetahui keterlaksanaan digunakan paparan sederhana hasil analisis lembar observasi setiap pertemuan.

Adapun teknis analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung skor total dengan menjumlahkan semua skor yang didapat dari setiap indikator yang diamati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Mengolah skor mentah yang diperoleh dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100\%$$ (Purwanto, 2012: 102)

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari lembar observasi yang bersangkutan

3) Skor observasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.6
Interpretasi Observasi

Persentase	**Kategori**
= 54%	Sangat Kurang
55% - 59%	Kurang
60% - 75%	Sedang
76% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat Baik

(Purwanto, 2012: 103)

4) Kemudian sajikan dalam bentuk diagram atau grafik untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan tiap pertemuan.

b. Analisis Data pengaruh penggunaan media audio visual berbais film

Data yang diperoleh penelitian ini adalah data hasil pree-test dan post-test terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus pengumpulan data sebagai berikut:

$$skor = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \text{x } 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Nilai hasil belajar siswa diinterpretasikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.7
Hasil belajar

Kategori	**Predikat**
X >80	Tinggi
65≤ X <80	Sedang
X<65	Rendah

(Sudijono:2008)

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang dilihat dari selisih antara pree-test dan post-test, dihitung dengan N-gain. Adapun rumus N-gain menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(S\ post) - (S\ pre)}{100\% - (S\ pree)}$$

Keterangan

(g) : Gain score ternormalisasi

S post : Skor posttest

S pre : skor pretest

Berikut ini kriteria interprestasi N- Gain dijelaskan pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 8
Kriteria Interprestasi N- Gain

Gain	**Kriteria**
g > 0,7 atau g >70	Rendah
0,3 ≤ g ≤ 0,7 atau 30 ≤ g ≤ 70	Sedang
g< 0,3 atau g <30	Tinggi

(Joko Susanto, Jurnal,2012)

7. Pengujian Hipotesis

Adapun tahap analisis data yang akan ditempuh pada dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada dua kelompok sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0.05$). Adapun prosedur yang dilakukan dalam menganalisis data secara garis besar sebagai berikut :

1. Menghitung dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dari lembar jawaban tes tertulis yang sebelumnya telah diisi oleh responden.
2. Menjumlahkan skor jawaban pertanyaan dan kemudian memberi skor mentah dengan skala 0 sampai 100 pada hasil yang diperoleh.
3. Mengolah data dengan uji statistik, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Menentukan rentang skor (r)

r = skor maksimum – skor minimum (Nana Sudjana, 1996 : 47)

2) Menentukan banyak kelas interval (k)

k = 1 + 3,3 log n (Nana Sudjana, 1996 : 47)

3) Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{r}{k}$$

4) Membuat tabel daftar distribusi frekuensi

5) Menghitung Mean (rata – rata X)

$$\overline{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$ (Nana Sudjana, 1996 : 67

Keterangan :

M = mean (rata – rata)

F_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

6) Menentukan simpangan baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1}}$$

(Nana Sudjana, 1996 : 95)

Keterangan : S = simpangan baku (standard deviasi)

X = mean (rata – rata)

F_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = jumlah responden

11) Hasil perhitungan χ^2_{hitung} selanjutnya di bandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Tingkat kepercayaan 95 %

b. Derajat kebebasan (dk = k – 3)

c. Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas langkah selanjutnya, melakukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

$$\frac{M^1 - M^2}{\sqrt{\frac{SS^1+SS^2}{n^1+n^2-2}\left(\frac{1}{n^1}+\frac{1}{n^2}\right)}}$$

Keterangan

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sum of square* kelompok 1

SS_2 = *sum of square* kelompok 2

n_1= jumlah subjek/sample kelompok 1

n_1= jumlah subjek/sample kelompok 2

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik non parametrik dengan rumus Wilxocon (Purwanto: 2004), yaitu:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)}\right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Keterangan:

N = jumlah data

T = jumlah rangking dari nilai selisish yang negative atau positif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_o : $\mu_1 = \mu_1$ (nilai rata-rata tidak berbeda nyata)

$H_{\grave{a}}$: $\mu_1 \neq \mu_1$ (nilai rata-rata berbeda nyata)

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual berbasis film pada pembelajaran PAI

$H_{\dot{a}}$: terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Media audio visual berbasi film pada pembelajaran PAI

Dengan,

$\mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan antara skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$\mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan antar skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG